

DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM ZONASI TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Isma Afifah¹, Muthia Ariyanti², Rizki Amrillah³, Mutira Ruslian⁴, Rayi Devi Safitri⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹isma.afifah18@gmail.com, ²muthiaariyantiii@gmail.com,

³rizkiamrillah@uhamka.ac.id, ⁴mutiraruslian14@gmail.com,

⁵rayidevisftr@gmail.com

ABSTRACT

This research was written to obtain an explanation regarding (1) What is the zoning system, (2) What is the concept of self-development in Islam, (3) What is the Islamic perspective in education, (4) What impacts will occur regarding the implementation of the zoning system from an Islamic perspective. This research is a qualitative descriptive study. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Implementing a zoning system for educational purposes, especially in the context of personal development from an Islamic perspective, involves addressing issues related to equal access to education and its impact on individual growth. The zoning system can be considered as an effort to improve the quality of education so that every student has fairer and equal access to education. Self-development in an Islamic perspective is an effort to comprehensively improve one's self-quality. How to develop yourself according to Islamic teachings, namely maintaining and maintaining your physical body, knowing yourself and your potential, building self-esteem and developing your potential. From the hadith and the word of Allah above, it can be concluded that seeking knowledge in Islam is obligatory. Apart from being a provision for the afterlife, knowledge itself also prepares us to compete in the future so that we can get a decent life. People who seek knowledge in Islam are privileged, elevated in rank, and Allah orders angels to spread their wings for Muslims who leave the house with the aim of seeking knowledge.

Keywords: *islamic perspective, self development, zoning system*

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis untuk mendapatkan penjelasan mengenai (1) Apa itu sistem zonasi, (2) Bagaimana konsep pengembangan diri dalam Islam, (3) Bagaimana perspektif Islam dalam pendidikan, (4) Apa dampak yang akan terjadi terkait implementasi sistem zonasi dalam perspektif Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Implementasi sistem zonasi untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan pribadi dalam perspektif

Islam, melibatkan penanganan isu-isu terkait kesetaraan akses terhadap pendidikan dan dampaknya terhadap pertumbuhan individu. Sistem zonasi dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar setiap siswa memiliki akses yang lebih adil dan setara terhadap pendidikan. Pengembangan diri dalam perspektif Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri seseorang secara komprehensif. Cara mengembangkan diri sesuai ajaran Islam, yaitu memelihara dan menjaga fisik jasmani, pengenalan diri dan potensi, membangun harga diri dan mengembangkan potensi. Dari hadis dan firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam hukumnya adalah wajib. Ilmu itu sendiri selain menjadi bekal untuk akhirat juga untuk mempersiapkan diri kita dalam bersaing di masa depan agar kelak mendapatkan kehidupan yang layak. Orang yang menuntut ilmu dalam Islam mereka diistimewakan, diangkat derajatnya, dan Allah memerintahkan malaikat untuk mengepakkannya bagi umat muslim yang keluar rumah dengan tujuan menuntut ilmu.

Kata Kunci: perspektif islam, pengembangan diri, sistem zonasi

A. Pendahuluan

Implementasi sistem zonasi untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan pribadi dalam perspektif Islam, melibatkan penanganan isu-isu terkait kesetaraan akses terhadap pendidikan dan dampaknya terhadap pertumbuhan individu. Penerapan kebijakan zonasi bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi dan mendorong kesetaraan kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas di berbagai wilayah. Dari sudut pandang Islam, penerapan ini dapat dipandang sebagai sarana untuk menjamin keadilan dalam akses pendidikan, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang kesetaraan dan

kesejahteraan sosial. Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Zonasi yang dapat dilihat dalam penelitian ini, berdampak pada pemangku kepentingan yang terdiri dari orang tua, sekolah, serta pengambil kebijakan yang berdampak pada pemahaman, motivasi, serta kinerja

akademik mereka. Dalam konteks pengembangan diri dalam perspektif Islam, penerapan zonasi juga dapat diasumsikan sebagai pendekatan yang mendukung lingkungan pendidikan yang kondusif untuk berdiri, dengan cara yang berarti pendudukan, individual dan profesional. Oleh karena itu, sepertinya dapat diterapkan ke lingkup ini. Dalam riset tentang implementasi kebijakan zonasi di sektor pendidikan, aspek perspektif juga penting untuk diperhitungkan, yakni dampaknya pada motivasi, prestasi, dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dari sudut pandang Islam, penerapan kebijakan ini tidak hanya mengasumsikan tingkat keberhasilan akademik banyak siswa tetapi juga pengembangan karakter, etika, spiritual diri, dan mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan yang ditetapkan Islam.

Memelajari sifat-sifat karakter di sekolah sangatlah penting, meskipun langkah pertama dalam mempelajari sifat-sifat karakter adalah dalam lingkungan kelompok. Jika seorang individu menerima sifat-sifat positif dari kelompoknya, maka anak tersebut juga akan

menunjukkan sifat-sifat positif di kemudian hari. Namun, masih banyak orang yang lebih kritis terhadap kecerdasan dibandingkan pembentukan karakter. Selain itu, Daniel Goleman menyatakan bahwa banyak orang dewasa yang kesulitan mendeskripsikan karakteristik anak secara akurat, mungkin karena kelalaian orang tua tetapi juga karena kemampuan kognitif anak yang terabaikan. Meski demikian, keadaan tersebut dapat diperbaiki dengan memberikan pendidikan karakter di kelas. Menurut sistem penyesuaian zona ini, sekolah yang berada di bawah pemerintah daerah wajib menerima siswa yang terkonsentrasi di radius terdekat sekolah, minimal 90% dari jumlah siswa yang terdaftar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam konteks sistem zonasi berdasarkan topik Islam. Metode ini dipilih karena sifatnya yang elaboratif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha

menggambarkan, menginterpretasi sesuai dengan apa adanya tentang implementasi sistem zonasi terhadap pengembangan diri dalam perspektif islam. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi kebijakan zonasi dalam upaya pemerataan pendidikan. Jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan, evaluasi, analisis, dan penyajian informasi tentang karakter tertentu. Selama proses penulisan artikel ini, penelitian literatur dilakukan. Sumber, referensi, dan data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai kumpulan artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber ini kemudian ditelaah, dipahami, dirangkum, dianalisis, dan disimpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Sistem Zonasi

Sistem zonasi adalah suatu kebijakan pemerintah yang ditunjukkan pada peserta didik yang ingin atau baru mau masuk ke sekolah terdapat pada Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang

telah direvisi No.14 tahun 2018 tentang sistem penerimaan peserta didik baru dan cara sistem zonasi sebagai sistem pemerataan dalam mendapatkan pendidikan. Kebijakan ini menjelaskan bahwa peserta didik harus memilih sekolah yang dekat rumah dengan jarak yang telah ditentukan dalam sistem zonasi, hasil ujian sekolah, dan prestasi yang dimiliki peserta didik.

Sistem zonasi ini memiliki prinsip yaitu tidak diskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, objektif, dan berkeadilan untuk meningkatkan layanan pendidikan. Dilaksanakannya sistem zonasi bertujuan sebagai berikut: tidak adanya peserta didik bersaing hanya dengan hasil ujian sekolah untuk mendapatkan yang diinginkan atau sekolah favorit ini bertujuan menghapus kanastasi terhadap sekolah unggulan dan tidak unggulan,

Rumah yang dekat dengan sekolah menjadi peluang yang besar bagi peserta didik dapat bersekolah di sekolah tersebut ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan saat jam pergi dan pulang sekolah juga mengurangi pembiayaan transportasi peserta didik. Sistem zonasi dapat diakses oleh semua kalangan calon

peserta didik baik itu secara online maupun offline. Sistem zonasi dapat memastikan adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan pada calon peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Permendikbud No.51 Tahun 2018 yaitu pertama, sekolah negeri wajib menerima siswa dari radius zona terdekat yang diterima minimal 90 persen siswanya. Kedua, tempat tinggal siswa ditunjukkan pada KK (Kartu Keluarga) yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum penerimaan peserta didik baru (PPDB). Ketiga, radius jarak terdekat ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai karakteristik daerah, ketersediaan anak usia sekolah di wilayah tersebut. Keempat, penentuan radius dilakukan bersama-sama dengan kepala sekolah.

Calon mahasiswa luar zona dapat diterima prestasi, baik akademik maupun nonakademik (kuota penerimaan 5% dari total penerimaan). Selain itu alasan pindah tempat tinggal karena bencana alam (5% dari total penerimaan) (Dhani Arba, 2019).

Konsep Pengembangan Diri dalam Perspektif Islam

Pengembangan diri dalam perspektif Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri seseorang secara komprehensif baik secara spiritual, mental, maupun fisik, dengan beracuan pada ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman. Manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan paling sempurna dari makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia dengan dibekali dengan potensi-potensi yang dapat memberikan kehidupan lebih layak, kesuksesan, dan keutamaan dunia serta dapat dipekerjakan agar dapat mengemban amanah di dunia. Tidak dapat dipungkiri, nikmat yang begitu luasnya Allah berikan kepada manusia terkadang suka terbaikan oleh manusia itu sendiri. Kita sering merasa iri dan tidak bersyukur ketika melihat nikmat yang dimiliki orang lain, merasa rendah diri, dan lebih sering memikirkan kekurangan diri sendiri tanpa melihat nikmat lainnya.

Kita tidak dapat memaksakan diri untuk sama seperti orang lain. Sebab setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sekalipun itu adalah saudara kandung yang kembar identik. Kita bersyukur karena dapat mengenali

dan mengolah potensi kita untuk kemaslahatan dan kebajikan sebagai makhluk dalam kedudukan yang mulia. Rasa syukur dapat diungkapkan dengan menambah dan melakukan hal-hal baik. Untuk mengembangkan rasa syukur, kita juga dituntut untuk dapat mengasah potensi dalam diri, baik skill, kemampuan, atau kelebihan lainnya yang Allah titipkan ke kita untuk beramal soleh di muka bumi.

Pengembangan diri menurut Islam merupakan konsep yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Berikut beberapa cara mengembangkan diri sesuai ajaran Islam, yaitu sebagai berikut:

Memelihara dan menjaga fisik jasmani (tubuh). Aktivitas fisik menjadi pendukung utama. Kita diciptakan di muka bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang kusyu' dan maksimal membutuhkan tubuh yang sehat dan bugar. Tubuh dan sehat diawali dengan pola makan yang sehat dan juga sesuai porsi kebutuhan tubuh. Dengan begitu sensori fisik tubuh dapat berfungsi secara efisien. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 yang artinya:

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” Ayat di atas menjelaskan agar kita mematuhi perintah Allah dengan memilih dan mengonsumsi makanan yang halal. Karena ketika kita beribadah kepada Allah kita harus dalam keadaan suci. Suci dari hadas, najis, dan suka dari segala hal yang haram.

Pengenalan diri merupakan salah satu cara untuk mendapatkan self-knowledge dan self-insight untuk proses penyesuaian diri yang baik. Proses pengenalan diri tidak cukup dengan mengetahui kelebihan diri melainkan juga harus mengetahui serta mengenali potensi dirinya. Firman Allah dalam QS. Al-Isra': 84 yang artinya:

“Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Buya Hamka menjelaskan arti kalimat 'kata syaakilatih yang diartikan sebagai 'bawaan' atau 'bakat' yakni bahwa Allah telah menentukan setiap manusia memiliki pembawaannya masing-masing. Maka dari itu dengan

pembawaan yang berbeda-beda, manusia diperintahkan untuk bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawasanya masing-masing.

Membangun Harga Diri dan Mengembangkan Potensi. Pada masa jahiliyah Arab, golongan bawah seperti budak, orang miskin, dan orang-orang yang lemah sangat direndahkan dan seolah-olah mereka diperlakukan seperti tidak memiliki harga diri. Datangnya Islam mengubah itu semua. Islam mengajarkan bahwa semua di mata Allah itu sama, harga diri harus dibangun agar tidak di pandang sebelah mata (Hastuti, 2016). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran:139 yang artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Tidak cukup dengan membangun harga diri, manusia juga harus mengembangkan potensi diri. Manifestasi yang diberikan oleh Allah berupa akal, pikiran, hati, dan juga panca indra, Allah memerintahkan kita untuk menggunakan nikmat yang telah diberikan dengan menggunakannya sebaik mungkin,

mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk menyebarkan ajaran agama dalam hal kebaikan. Selain harga diri dan mengembangkan potensi dapat melahirkan kebersamaan dan persatuan karena menimbulkan kesadaran, potensi yang kita tumbuhkan juga membantu orang yang membutuhkan dengan potensi yang kita miliki salah satunya potensi kita dalam sebuah seni.

Dampak Implementasi Sistem Zonasi

Implementasi sistem zonasi yang sudah dilaksanakan saat penerimaan peserta didik baru di Indonesia memiliki dampak bagi pihak yang bergelut dengan proses pelaksanaan sistem zonasi tersebut. Ada yang berpihak pada sistem zonasi ini dan ada juga yang tidak berpihak atau bahkan memberikan dampak kurang baik baginya. Dampak positif dengan adanya implementasi sistem zonasi diantaranya:keuntungan bagi peserta didik yang memiliki rumah dekat dengan sekolah, walaupun hasil ujian sekolah yang tidak cukup tinggi ini menjadi peluang besar baginya. Sekolah yang dekat dengan rumah juga bertujuan untuk mempermudah jalinan komunikasi antara guru

dengan peserta didik/ orang tua wali murid dalam perkembangan belajar, penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah serta pengerjaan tugas-tugas.

Pemerataan pendidikan menjadi salah satu dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses penerimaan sistem zonasi tidak adanya kesenjangan sosial baik itu peserta didik berasal dari desa maupun kota, dari ekonomi atas maupun bawah, sampai bahkan dari kalangan peserta didik yang berprestasi maupun tidak.

Sistem zonasi membuat peserta didik yang tidak berprestasi merasa tertantang atau termotivasi terhadap teman yang memiliki prestasi. Ini menjadikan sistem zonasi memberikan dampak dalam meningkatkan semangat belajar menjadi kunci peserta didik dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik. Sedangkan dampak negatif implementasi sistem zonasi antara lain : bagi calon peserta didik yang memiliki jarak yang jauh dari rumah ke sekolah yang diinginkan menjadi hambatan baginya, apalagi sekolah yang terdekat dari rumahnya sekolah biasa atau bukan sekolah unggulan. Apabila calon peserta didik memiliki potensi dari bidang akademik

tentunya ingin masuk ke sekolah unggulan dengan harapan dapat mengasah atau meningkatkan kemampuannya. Namun dengan adanya sistem zonasi terbenturlah oleh jarak sehingga calon peserta didik masuk ke sekolah dekat rumahnya dengan perasaan terpaksa.

Dengan berbeda-beda kalangan tadi disebutkan di atas jadi tantangan bagi guru yang biasanya mengajar di sekolah unggulan merasa tanggung jawabnya semakin berat mulai dari adanya peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran, perilaku peserta didik yang berbeda. Sehingga guru harus mempunyai banyak cara dalam menghadapinya. Permasalahan ini memberikan dampak pada mutu sekolah yang awalnya baik-baik saja menjadi menurun. Dengan adanya sistem zonasi ini mau tidak mau guru atau tenaga pendidik harus dibekali ilmu dalam menghadapi permasalahan yang timbul saat sistem zonasi dilaksanakan di sekolah.

Peran Sistem Zonasi dalam Perspektif Islam

Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia baik

itu dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. Dalam Islam menuntut ilmu itu sendiri merupakan suatu kewajiban sebagaimana diriwayatkan oleh An-nas bin Malik

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan."

Selain sutau kewajiban, Allah menjelaskan dalam firman-Nya pada QS. Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Dari hadis dan firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam hukumnya adalah wajib. Ilmu itu sendiri selain menjadi

bekal untuk akhirat juga untuk mempersiapkan diri kita dalam bersaing di masa depan agar kelak mendapatkan kehidupan yang layak.

Orang yang menuntut ilmu dalam Islam mereka diistimewakan, diangkat derajatnya, dan Allah memerintahkan malaikat untuk mengepaskan sayapnya bagi umat muslim yang keluar rumah dengan tujuan menuntut ilmu.

Sistem zonasi dapat dilihat sebagai upaya untuk memastikan distribusi yang adil dan merata dari sumber daya, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik lainnya di antara masyarakat. Ini sesuai dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, sistem zonasi juga dapat dilihat sebagai strategi untuk mengurangi disparitas antara daerah kaya dan miskin, yang sesuai dengan prinsip keberpihakan kepada yang lemah dalam Islam.

Dengan membagi wilayah menjadi zona-zona yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang serupa, dapat lebih mudah untuk

menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan memastikan bahwa masyarakat yang kurang beruntung tidak terpinggirkan. Sumber-sumber utama dalam Islam yang mendukung prinsip-prinsip ini termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, mengandung banyak ayat yang menekankan pentingnya keadilan sosial, solidaritas, dan keberpihakan kepada yang lemah. Hadis, yaitu catatan tentang ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, juga mengandung banyak petunjuk tentang bagaimana seharusnya umat Islam berperilaku dalam konteks sosial dan ekonomi. Sistem zonasi dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang lebih adil dan setara terhadap pendidikan, sehingga menjadi warga yang berkontribusi pada masyarakat dan negara.

D. Kesimpulan

Sistem zonasi merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pendidikan sebagai upaya pemerataan pendidikan. Dalam pelaksanaannya sistem zonasi memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif sistem zonasi yaitu peserta didik dapat bersekolah di dekat rumah walaupun hasil ujiannya tidak tinggi, memotivasi peserta didik untuk berprestasi, dan pemerataan pendidikan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu tidak dapat bersekolah di sekolah impiannya, tanggung jawab guru menjadi lebih berat terutama bagi guru yang mengajar di sekolah unggulan.

Pengembangan diri dalam perspektif Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri seseorang secara komprehensif baik. Cara mengembangkan diri dalam Islam dapat dilakukan dengan memelihara dan menjaga fisik jasmani, pengenalan diri dan potensi, membangun harga diri dan mengembangkan potensi.

Peran sistem zonasi dalam perspektif Islam sesuai dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Selain itu, sistem zonasi juga dapat dilihat sebagai strategi untuk mengurangi disparitas antara daerah kaya dan miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., & Ansori. (2018). Peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya. *Tadarus; Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/641588>
- Ghozali, M., Sarana..., I., Pendidikan, J. M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2021). Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam. *Promis*, 2(1), 61–75.
- Hariyati, Nunuk, & Pangaribuan, E. N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Smp Di Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Karmila, M., Syakira, N., & Mahir, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/827/559>
- Suryanti, P., & Dkk. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Serta Pengaruhnya Terhadap Upaya Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Asas Keadilan Di SMA Negeri Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2016-2018. *Jurnal CANDI*, 20(1), 111–126.
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.46>
- Risna, Lisdahlia, & Edi, S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Pemerataan Pendidikan. *Mappesona*, 2(1), 1. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/viewFile/44799/28330>
- Hilay, F. S. R. N. N. A. (2021). Analisis Sistem Zonasi Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2>
- Pangestuti, A. (2021). Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal READ (Research of Empowerment and ...)*, 2(1), 15–21. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/read/article/view/4337>
- Safina Saradifa, A., & Yulita, E. (2019). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Proses Pembelajaran Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 5(2), 910–915. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/249/210>
-